

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE EFFECTIVENESS OF TUTOR COMMUNICATION AND THE LEARNING ACTIVITY OF PACKAGE C STUDENTS AT THE PKBM LITERACY FOUNDATION

KOLOKIUIM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.707

Received 28 Oktober 2023

Approved 20 November 2023

Published 01 Desember 2023

Widia Metra Safitri^{1,3}, Setiawati²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ Widiyametra@gmail.com

ABSTRACT

This research motivation is the low learning activity of residents studying package C at the PKBM Literacy Foundation. This was thought to be the source by the low effectiveness of tutor communication in learning package C at the PKBM Literacy Foundation. This research aims to: 1) Give description of the tutor communication effectiveness in learning package C at the PKBM Literasi Foundation, 2) Describe the learning activity of residents studying package C at the PKBM Literasi Foundation, 3) See the correlation from the tutor communication effectiveness and the learning activeness of residents studying package C at PKBM Literacy Foundation. This research used by approach in quantitative with a type of correlational. The research population was all residents studying package C at the PKBM Literacy Foundation, totaling 38 people. The technique for sampling used stratified random sampling, taking 79% of the population, namely 30 people. The data collection technique uses a questionnaire and collection of data tools in the shape of a list of statements. The techniques for data analysis use percentages and product moments. The research results shown that: 1) the the tutor communication effectiveness in learning package C at the PKBM Literacy Foundation is categorized as poor, 2) the learning activity of students studying package C at the PKBM Literacy Foundation is categorized as poor, 3) there is a significant correlation from the the tutor communication effectiveness and active learning of residents studying package C at the PKBM Literacy Foundation.

Keywords: effectiveness of tutor communication, active learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan dengan tujuan menunjang peningkatan pada kemampuan dan kualitas seseorang secara sadar. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan dapat memiliki kepribadian yang baik, cerdas, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun lingkungannya (Rismawati & Syuraini, 2021). Pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk mempersiapkan individu dalam menjalani peran mereka pada waktu mendatang. Hal ini dilakukan melalui panduan, pengajaran, serta latihan. Pada dasarnya, setiap individu memiliki potensi yang dapat diperluas melalui pendidikan. Hal ini akan memberi mereka kesempatan untuk lebih memahami diri dan lingkungan mereka, serta mempunyai kemampuan dalam membuat

perubahan pada kondisi supaya bertambah lebih baik dan mengurangi risiko yang ada (L. D. Putri, Kamil, Hatimah, & S. Ardiwinata, 2023). Berdasarkan dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem dari Pendidikan Nasional mengungkapkan “Satuan pendidikan ialah Kumpulan dari pelayanan dalam pendidikan yang menjalankan pendidikan melalui tahapan yang formal, non-formal, dan informal untuk semua tingkatan dan jenis pendidikan” (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.). Pendidikan non-formal ialah serangkaian aktivitas pendidikan yang berlangsung di luar lingkungan pendidikan formal, dengan tujuan mengubah tingkah laku melalui proses belajar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan, yang disesuaikan dengan usia serta kebutuhan individu. Menurut Sunarti (dalam Prasetyo, 2022), pendidikan non-formal ialah proses belajar yang terjadi di luar lingkungan sekolah dan melibatkan beragam kegiatan yang bertujuan membantu individu dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Kesimpulannya, pendidikan non-formal merupakan jenis dari pendidikan yang terdapat pada luar jalur yang formal. Sebagai sebuah instansi pendidikan, pendidikan non-formal memiliki tujuan untuk menunjang kompetensi individu dalam belajar melalui penyampaian beragam keterampilan yang bermanfaat bagi keberlanjutan hidup masyarakat.

PKBM ialah satu diantara instansi Pendidikan yang sifatnya non-formal. Menurut Rahmat (dalam Lukman, 2021), mengungkapkan PKBM ialah suatu instansi dalam pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat dan pengelolaannya melalui prinsip berbasis masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) bertujuan untuk meningkatkan kesempatan bagi semua warga masyarakat, terutama untuk mereka yang kurang mampu, supaya mereka bisa melakukan pengembangan akan pengetahuan, kemampuan, dan sikap mental mereka. PKBM adalah respon terhadap beragam masalah di Indonesia yang memerlukan dukungan lembaga pendidikan non-formal untuk mengatasinya (Hardiyanto, Hatimah, Wahyudin, & Saepudin, 2023). Program dari pendidikan kesetaraan ialah satu diantara wujud pendidikan yang tidak mengikuti format formal yang terdapat pada Pusat PKBM. Program pendidikan kesetaraan menyediakan layanan pendidikan untuk program Paket A yang memiliki kesetaraan dengan tingkat Sekolah Dasar, program Paket B yang memiliki kesetaraan dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama, dan program Paket C yang memiliki kesetaraan dengan tingkat Sekolah Menengah Atas. Melalui program ini, warga belajar akan mendapatkan pendidikan guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan kepribadian mereka. Program penyeteraan paket C ialah program pendidikan memiliki kesetaraan dengan SMA/ sederajat yang dijalankan di PKBM.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pada program kesetaraan paket C, partisipasi dan keaktifan dari warga belajar sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Sereong (dalam Simanjuntak, 2020), menyatakan bahwa keaktifan belajar mengacu pada partisipasi aktif warga belajar, baik dalam atau pada luar kelas. Ada beberapa wujud dari belajar yang aktif, antara lain memberikan perhatian, menyimak, berbicara, bersiap, bertanya, memiliki keberanian, dan memecahkan masalah. Proses pembelajaran akan menjadi lebih bermanfaat ketika warga belajar secara aktif terlibat dalamnya, karena hal ini akan membantu mereka dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang berguna.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Yayasan PKBM Literasi pada tanggal 11-13 April 2023 peneliti menemukan fakta bahwa keaktifan belajar warga belajar paket C tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil di Yayasan PKBM Literasi masih rendah, hal tersebut bisa diperhatikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data keaktifan belajar warga belajar paket C semester ganjil tahun ajaran 2023/2024

No	Kel as	Jumlah Warga Belajar Paket C	Hadir	Warga belajar yang aktif				
				Mendengar kan penjelasan tutor	Mengu ngkap- kan perta- nyaan	Memberi kan jawaban perta- nyaan	Membuat catatan penjela- san tutor	Mengerja- kan tugas
1.	X	12	7	3 orang	2 orang	1 orang	3 orang	4 orang
2.	XI	15	10	4 orang	3 orang	2 orang	5 orang	5 orang
3.	XII	11	8	4 orang	1 orang	-	3 orang	5 orang

Sumber : Hasil Observasi di Yayasan PKBM Literasi pada tanggal 11-13 April 2023

Sesuai dengan tabel aktivitas belajar tersebut, diketahui bahwa belajar yang aktif dari warga belajar paket C tergolong rendah sebab lebih dari separuh warga belajar paket C tidak aktif dalam belajar, hanya beberapa warga belajar yang aktif. Dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan rendahnya keaktifan belajar program warga belajar paket C di Yayasan PKBM Literasi. Selain itu, temuan wawancara dengan Ibu Nengka Putri sebagai salah satu tutor di Yayasan PKBM Literasi pada tanggal 10 Mei 2023, Ibu Nengka mengungkapkan belajar yang aktif dari warga belajar pada program penyetaraan paket C semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 memang rendah dibuktikan dari kurang aktifnya warga belajar bertanya, menjawab, dan berpendapat pada saat proses pembelajaran. Rendahnya keaktifan belajar warga belajar paket C ini terlihat pada seluruh mata pelajaran.

Menurut (Rahman, 2023), penyebab rendahnya partisipasi aktif Warga Belajar dalam pembelajaran bisa mendapat pengaruh dari faktor yang internal ataupun eksternal. Satu diantara faktor yang memberikan pengaruh yakni minimnya efektivitas komunikasi antara tutor dan warga belajar pada proses belajar. Hal ini menyebabkan warga belajar sulit memahami materi pembelajaran dan berdampak pada rendahnya partisipasi mereka di dalam kelas. Agustina et al., (2019), mengemukakan bahwa komunikasi efektif merupakan kejadian sosial yang terjadi berhubungan dengan orang lain. Komunikasi yang efektif dicirikan dengan terdapatnya pengertian antara tutor dengan warga belajar yang bisa menimbulkan kesenangan bagi warga belajar, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik sehingga bisa memunculkan suatu tindakan. Efektivitas komunikasi yang dilakukan tutor tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi warga belajar pada saat pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa seorang tutor harus mampu melakukan komunikasi yang efektif terutama dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan pemahaman kepada warga belajarnya sehingga pesan atau pembelajaran yang disampaikan oleh tutor bisa dimengerti dan dipahami dengan baik oleh warga belajar.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai hubungan dari efektivitas komunikasi tutor terhadap keaktifan belajar warga belajar Paket C di Yayasan PKBM Literasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meraih gambaran serta hubungan dari efektivitas komunikasi tutor terhadap keaktifan belajar warga belajar Paket C pada Yayasan PKBM Literasi.

METODE

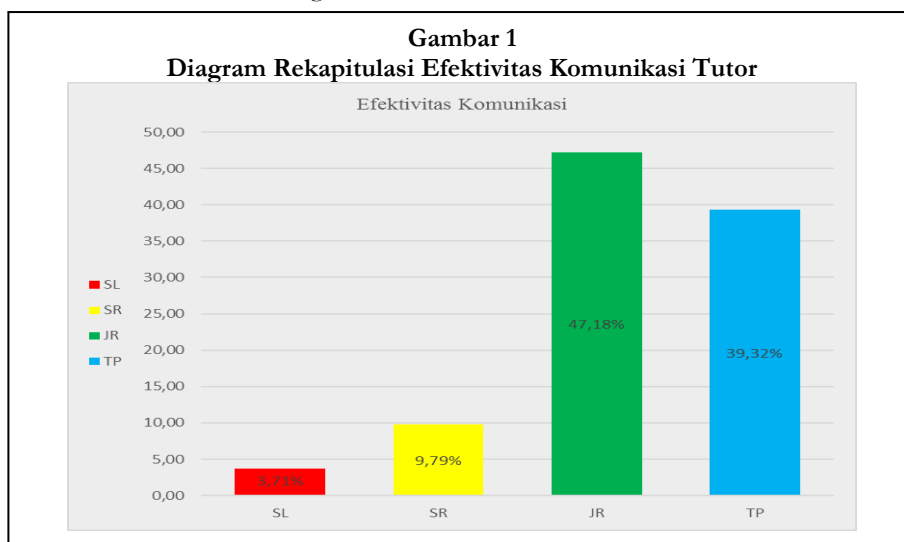
Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif melalui jenis korelasional. Menurut Sugiyono (Nasution, 2023) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif ialah cara penelitian yang mengacu terhadap filosofi positivis. Pada metode ini, peneliti melakukan penyelidikan terhadap populasi atau sampel yang khusus, melakukan pengumpulan data melalui penggunaan alat penelitian, dan mengukurnya. Pada penelitian ini, populasi terdiri dari 38 orang warga belajar paket C di Yayasan PKBM Literasi yang memiliki karakteristik yang ditentukan. Dalam menentukan sampel, peneliti memakai teknik *stratified random sampling*. Teknik tersebut dipakai untuk penarikan sampel secara acak dari populasi yang memiliki struktur berlapis atau berhierarki. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan format angket dan daftar pernyataan sebagai Teknik dan alat pengumpulan data. Selanjutnya, kita akan menganalisis data dengan menggunakan metode persentase dan melakukan pencarian korelasi melalui penggunaan rumus *product moment*

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Efektivitas Komunikasi Tutor dalam Pembelajaran Paket C di Yayasan PKBM Literasi

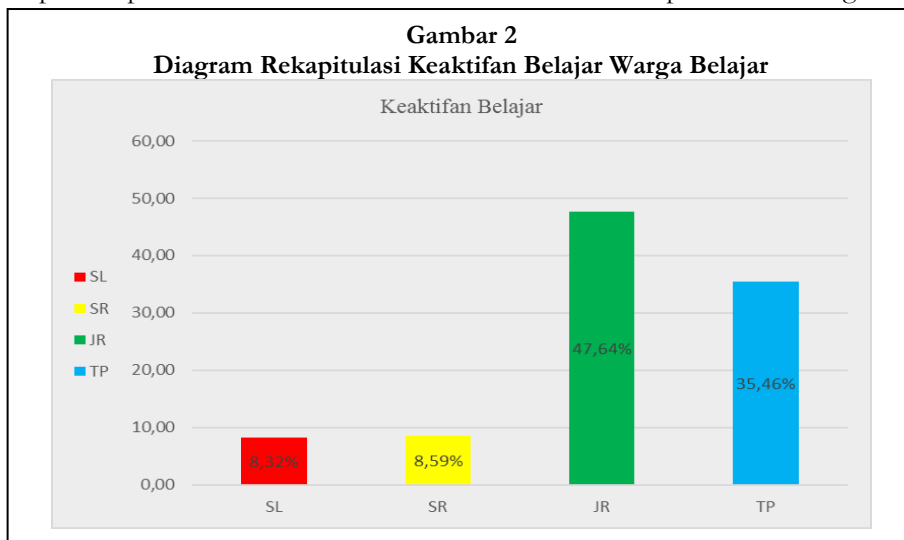
Gambaran dari efektivitas komunikasi tutor pada kegiatan pembelajaran paket C di Yayasan PKBM Literasi yang terdiri dari lima sub variabel yaitu: (1) mampu memberikan pemahaman; (2) menimbulkan kesenangan; (3) mampu mempengaruhi sikap; (4) menciptakan hubungan sosial yang baik; (5) menimbulkan tindakan. Jumlah pernyataan pada variabel efektivitas komunikasi tutor ini yaitu 20 butir dengan alternatif jawaban masing-masing pernyataan terdiri atas empat yakni SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), serta TP (Tidak Pernah). Kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada 30 orang responden yang merupakan warga belajar paket C semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di Yayasan PKBM Literasi yang menjadi sampel penelitian. Berikut hasil rekapitulasi persentase dari lima sub variabel tersebut bisa dilihat sebagai berikut:



Berdasarkan diagram gambar 1, bisa dilihat bahwa rata-rata jawaban yang dipilih responden adalah 47,18% pada alternative jawaban jarang. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi tutor pada kegiatan belajar pada paket C di Yayasan PKBM Literasi berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan **kurang efektif**.

Gambaran Keaktifan Belaajr Warga Belajar Paket C di Yayasan PKBM Literasi

Gambaran belajar yang aktif dari warga belajar paket C pada kegiatan belajar di Yayasan PKBM Literasi yang peneliti teliti terdiri dari dua sub variabel yaitu partisipasi inisiatif dan partisipasi kontributif. Jumlah pernyataan pada variabel keaktifan belajar ini yaitu 20 butir dengan alternatif jawaban masing-masing pernyataan terdiri atas empat yakni SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), serta TP (Tidak Pernah). Kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada 30 orang responden yang merupakan warga belajar paket C semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di Yayasan PKBM Literasi yang menjadi sampel penelitian. Berikut hasil rekapitulasi persentase dari dua sub variabel tersebut bisa diperhatikan sebagai berikut:



Berdasarkan diagram gambar 2, bisa dilihat bahwa rata-rata jawaban yang dipilih responden adalah 47,64% pada alternative jawaban jarang. Berdasarkan penjelasan di atas diraih kesimpulan yakni pengajaran yang aktif dari warga belajar paket C pada kegiatan belajar di Yayasan PKBM Literasi berdasarkan seluruh su variabel dikategorikan **kurang aktif**.

Hubungan Efektivitas Komunikasi Tutor dengan Keaktifan Belajar Warga Belajar Paket C di Yayasan PKBM Literasi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat apakah adanya hubungan dari efektivitas komunikasi tutor terhadap keaktifan belajar warga belajar paket C di Yayasan PKBM Literasi. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti telah menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 30 orang sampel yakni warga belajar untuk paket C pada Yayasan PKBM Literasi yang bertindak sebagai responden penelitian. Setelah peneliti memperoleh data mentah hasil kuesioner yang disebar kepada responden, kemudian peneliti menganalisis korelasi dari efektivitas komunikasi tutor terhadap pengajaran yang aktif dari warga belajar paket C di Yayasan PKBM Literasi dengan rumus *product moment* di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 40121 - 1061 \times 1127}{\sqrt{\{30 \times 37913 - (1061)^2\}\{30 \times 43023 - (1127)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1203630 - 1195747}{\sqrt{\{1137390 - (1125721)\}\{1290690 - (1270129)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7883}{\sqrt{\{11669\}\{20561\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7883}{\sqrt{239926309}}$$

$$r_{xy} = \frac{7883}{15489,55}$$

$$r_{xy} = 0,509$$

Berdasarkan dari analisis data korelasi *product moment* yang dilaksanakan diraih *r hitung* = 0,509 serta angka ini dibanding akan *r tabel* = 0,361 melalui N = 30 berdasarkan dari hasil konsultasi ini diraih *r hitung* > *r tabel* ketika patokannya terhadap taraf kepercayaan 5% yakni 0,361. Apabila *r hitung* melebihi *r tabel* maka *H₀* mendapat penolakan dan sebaliknya *H_a* bisa diterima. sehingga, artinya adanya korelasi yang signifikan dari efektivitas komunikasi tutor terhadap pengajaran yang aktif dari warga belajar paket C pada Yayasan PKBM Literasi.

Pembahasan

Gambaran Efektivitas Komunikasi Tutor dalam Pembelajaran Paket C di Yayasan PKBM Literasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dari pengolahan data dari rekapitulasi sebelumnya, ditemukan bahwa efektivitas komunikasi tutor pada proses belajar paket C di Yayasan PKBM Literasi masih kurang efektif. Hal ini bisa diperhatikan melalui dominannya responden yang memberikan jawaban "Jarang". Komunikasi merupakan usaha dari seseorang dalam memberikan makna spesifik kepada individu lainnya. Dalam penilaian efektivitas komunikasi, faktor yang penting adalah kemampuan seseorang dalam memahami pesan yang telah disampaikan serta kemampuan dalam mengubah perilaku penerima setelah pesan diterima.

Komunikasi yang efektif dalam kegiatan pembelajaran ini memiliki peran yang sangat penting. Pendidik atau tutor menggunakan komunikasi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kepada warga belajarnya, termasuk ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun teknologi. Keberhasilan informasi yang disampaikan oleh pendidik atau tutor kepada warga belajar sangat bergantung pada efektivitas komunikasi. Menurut Wisman (Dari & Setiawati, 2022), untuk membuat proses komunikasi yang efektif, tutor atau tutor harus memahami semua masalah komunikasi, termasuk cara yang tepat untuk berkomunikasi dengan warga belajar dan cara untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.

Zunidar dalam (Sukamto & Suryadi, 2022) menyatakan bahwa metode komunikasi dalam pembelajaran mempengaruhi efektivitas komunikasi. Terdapat sejumlah hal yang mesti difokuskan ketika menyajikan informasi atau menyalurkan pesan pada proses belajar. Hal-hal tersebut meliputi memberikan pemahaman, menimbulkan kesenangan, dapat mempengaruhi sikap, menciptakan hubungan sosial yang baik, dan menimbulkan tindakan. Pendidik atau tutor haruslah menggunakan teknik dan metode komunikasi yang tepat dan juga tutor perlu mengetahui bagaimana mengatasi dan mengantisipasi hambatan dalam komunikasi.

Riadi, S., & Sunyianto, (2020) berpendapat bahwa untuk menunjang peningkatan komunikasi pada bidang pendidikan bisa dilakukan dengan mengembangkan strategi pembelajaran agar dapat membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidik harus menggunakan strategi yang praktis dan sejalan, sesuai terhadap keadaan yang dirasakan sepanjang proses belajar. Karena alasan ini, tutor perlu mengetahui siapa yang akan diajak berkomunikasi dan siapa yang akan belajar, memahami tujuan dari pesan yang akan disalurkan, dan melakukan pemilihan media komunikasi yang tepat cocok melalui pertimbangan pesan atau informasi yang akan disajikan serta metode belajar yang akan dipakai.

Jadi, kesimpulannya yakni efektivitas komunikasi tutor pada proses belajar sangat penting. Tutor menggunakan komunikasi yang efektif bertujuan untuk menyampaikan pembelajaran kepada warga belajarnya. Tujuan utama komunikasi ini adalah agar warga belajar dapat memahami materi dengan baik dan menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Gambaran Keaktifan Belajar Warga Belajar Paket C di Yayasan PKBM Literasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dari pengolahan data dari rekapitulasi sebelumnya, ditemukan bahwa keaktifan belajar warga belajar untuk paket C pada Yayasan PKBM Literasi masih kurang aktif. Hal ini bisa diperhatikan melalui dominannya responden yang memberikan jawaban "Jarang".

Keaktifan belajar ialah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut Budimansyah (dalam Supri, Widiasih, & Rumanta, 2023) keaktifan belajar adalah saat tutor mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga para warga belajar terlibat secara aktif dengan memberikan pertanyaan, mencari data dan informasi yang dibutuhkan guna melakukan pemecahan permasalahan, serta menyampaikan pendapat mereka. Pembelajaran dianggap aktif ketika semua warga belajar terlibat dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan fisik dan mental mereka. Pembelajaran dikategorikan aktif ketika tutor atau pengajar mampu memikat perhatian warga belajar dan mempersiapkan mereka secara mental dan fisik untuk menerima pengetahuan dan pengalaman baru (Widodo, Siswanto, & Lestari, 2022). Aktivitas belajar yang aktif adalah ketika warga belajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena mereka mempunyai motivasi yang diraih melalui internal diri mereka sendiri. Keaktifan warga belajar menjadi hal yang sangat penting karena dipengaruhi oleh motivasi dan keinginan mereka untuk belajar (Febriani & Jamaris, 2022).

Sikap aktif warga belajar selama proses pembelajaran didalam kelas tidak hanya akan menciptakan situasi belajar mengajar yang membuat warga belajar senang tetapi juga akan membantu warga belajar untuk lebih banyak memperoleh informasi yang menyangkut terhadap materi yang disajikan. Disamping itu sikap aktif warga belajar selama proses belajar mengajar juga akan membantu warga belajar itu sendiri untuk lebih mudah mengerti apa yang

menjadi ide pokok dari materi yang telah disampaikan. Pendekatan yang dapat dilakukan oleh tutor untuk mendorong partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran adalah dengan memotivasi mereka, menjelaskan tujuan dan manfaat dari pelajaran, mengadopsi metode pembelajaran yang beragam, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai minat mereka, menyajikan materi dengan cara yang tidak membosankan, dan membentuk lingkungan belajar yang memiliki kenyamanan dan kesenangan (Wahyuni, Delyana, Lawati, Diyelsa, & Syuraini, 2019).

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan dalam proses belajar memiliki peranan yang sangat penting. Jika warga belajar aktif, pembelajaran dianggap berhasil, sebaliknya jika warga belajar tidak aktif maka kegiatan pembelajaran dianggap belum berhasil.

Hubungan Efektivitas Komunikasi Tutor dengan Keaktifan Belajar Warga Belajar Paket C di Yayasan PKBM Literasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan dari Efektivitas Komunikasi Tutor terhadap pengajaran yang aktif dari Warga Belajar Paket C pada Yayasan PKBM Literasi. Hal ini dikarenakan r hitung = (0,509) > r tabel = (0,361). Berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan efektivitas komunikasi tutor pada proses belajar bisa memberikan pengaruh pada pengajaran yang aktif dari warga belajar paket C pada Yayasan PKBM Literasi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika bertambah efektif komunikasi tutor pada proses belajar, maka akan bertambah baik juga keaktifan belajar warga belajar paket C pada Yayasan PKBM Literasi. Begitu juga sebaliknya, semakin kurang efektivitas komunikasi tutor dalam pembelajaran maka akan semakin rendah juga keaktifan belajar warga belajar paket C di Yayasan PKBM Literasi.

Komunikasi dianggap efektif jika komunikator sukses dalam menyampaikan maksudnya kepada pendengarnya atau jika komunikasi dianggap efektif ketika rangsangan atau informasi yang diberikan oleh komunikator dapat diterima dan dimengerti oleh penerima pesan (Fatkhullah, Mulyani, Dewi, Habib, & Reihan, 2022). Apabila warga belajar untuk terima dan paham secara cermat apa yang disampaikan oleh tutor, maka komunikasi dapat dianggap efektif. Menurut Miller (dalam Diwyarti et al., 2022) efektivitas komunikasi terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh pengirim diterima dan dipahami sesuai dengan tujuannya, dan diikuti dengan tindakan oleh penerima pesan. Dalam tindakan tersebut, dapat dilihat bahwa pesan yang disampaikan telah diterima dengan lancar oleh penerima komunikasi tanpa adanya hambatan.

Menurut Surtikanti dan Santoso (H. Putri, 2022), untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang berkualitas warga belajar harus terlibat dengan aktif pada proses belajar. Keterlibatan yang dimaksud di sini melibatkan ialah mendengarkan, menunjukkan komitmen pada tugas, memberikan dorongan bagi partisipasi, menghargai kontribusi dan ide, menerima tanggung jawab, dan melakukan pertanyaan kepada tutor atau teman. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar ialah keterlibatan diri warga belajar secara aktif yang dilakukan dalam bentuk kegiatan belajar apapun selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sangat penting bagi tutor dan warga belajar untuk membuat lingkungan belajar yang nyaman dan efektif yang mendorong mereka untuk belajar.

Jadi bisa disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi tutor dalam pembelajaran mempunyai kaitan dengan keaktifan warga belajar mengikuti kegiatan belajar. Komunikasi efektif tersebut berperan memberikan fasilitas belajar melalui pemberian motivasi terhadap warga belajar dan bisa memunculkan keaktifan berupa memunculkan tindakan warga belajar

saat proses pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Hubungan Efektivitas Komunikasi Tutor dengan Keaktifan Belajar Warga Belajar Paket C di Yayasan PKBM Literasi” diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu: (1) Efektivitas Komunikasi Tutor dalam pembelajaran di Yayasan PKBM Literasi dikategorikan kurang efektif. Hal itu dibuktikan dengan hasil penyebaran angket yang mempunyai alternatif jawaban kurang baik dalam efektivitas komunikasi tutor dalam pembelajaran; (2) Keaktifan belajar warga belajar paket C pada Yayasan PKBM Literasi dikategorikan kurang aktif. Hal itu dibuktikan dengan hasil penyebaran angket yang mempunyai alternatif jawaban kurang baik dalam keaktifan belajar warga belajar paket C; (3) Adanya korelasi yang signifikan dari efektivitas komunikasi tutor terhadap keaktifan belajar warga belajar paket C di Yayasan PKBM Literasi.

REFERENSI

- Agustina, H., Jaya, M., & Pungan, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Individu, Komunikasi Efektif dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT Tambang Batubara Bukit Asam). *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.31602/atd.v3i1.1744>
- Dari, S. W., & Setiawati, S. (2022). The Relationship of the Effectiveness on Communication in Learning and Active Participation of Trainee at the West Sumatra Agricultural Training and Extension Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 58. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.114905>
- Diwyarti, N. D. M. S., Ningsih, D. R., Hadawiah, H., Larasati, P. A. A., Pratama, I. wayan A., Sendra, E., & Supriyadi, A. (2022). *PSIKOLOGI KOMUNIKASI*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Fatkhullah, M., Mulyani, I., Dewi, A. S., Habib, M. A. F., & Reihan, A. (2022). Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Perubahan Iklim melalui Pelibatan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(01), 17–33. <https://doi.org/10.46937/21202341909>
- Febriani, W., & Jamaris, J. (2022). The Relationship Between The Tutor’S Learning Method With The Activity Of The Learners Package C In Pkbm Pratama, Pancung Soal District, Pesisir Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 197. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.115025>
- Hardiyanto, W., Hatimah, I., Wahyudin, U., & Saepudin, A. (2023). Vocational Skill Training for Learning Citizens in Improving. *KOLOKUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 349–360. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.599>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 180–190.
- Nasution, F. S. (2023). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kelengkapan Fitur Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Flip (Studi Kasus Generasi Z di Kabupaten Banyumas). *Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zubri*

Purwokerto, 4(1), 88–100.

- Prasetyo, R. (2022). The Relationship of Student Readiness with Mathematics Learning Outcome at Package C Program in SKB Agam District. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(4), 571–578. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i4.117578>
- Putri, H. (2022). *Penggunaan Papan Pintar untuk Optimalisasi Hasil Belajar The Use of Smart Boards for Optimizing Learning Outcomes*. (11).
- Putri, L. D., Kamil, M., Hatimah, I., & S. Ardiwinata, J. (2023). Blended Learning Model in Partnership of PAUD Institution With Family Through Parenting Class in Developing The Potential of Early Children. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 162–170. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i1.594>
- Rahman, E. Y. (2023). Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran pada Guru Pendidikan Sejarah. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(Mi), 5–24.
- Riadi, S., & Sunyianto, S. (2020). Efektivitas Komunikasi dalam Pendidikan STIPAP Medan ditinjau dari Hambatan Komunikasi. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(2), 121–130.
- Rismawati, R., & Syuraini, S. (2021). A Description of the Motivation 3 in 1 Training Participants of Safety Pin Stitching at Balai Diklat Industri Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2).
- Simanjuntak, M. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 103–112.
- Sukamto, & Suryadi. (2022). Cyber counseling: media & solusi layanan konseling di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 19(1), 88–106. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2022.191-06>
- Supri, S., Widiasih, W., & Rumanta, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Video Scribe dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPA di Kelas VI SD Kecamatan Toboali. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(2).
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Wahyuni, S., Delyana, H., Lawati, S., Diyelsa, T., & Syuraini. (2019). the Relationship of Learning Concentration With Children'S Learning Activities in Paud Qatrinnada Padang. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(4), 425–430. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i4.107962>
- Widodo, W., Siswanto, H., & Lestari, G. D. (2022). Peran Tutor dalam Pembelajaran Virtual pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Cerme Gresik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2207. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2207-2222.2022>